

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang dapat mencetak sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal dasar dalam persaingan di era globalisasi sekarang ini. Hal ini dikarenakan beberapa faktor antara lain jumlah penduduk semakin banyak sehingga persaingan semakin ketat, berkurang bersumber daya alam serta semakin majunya teknologi. Sehingga dengan pendidikan ini dapat mencapai tujuannya, yakni membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan serta kemiskinan. Menurut Kompri (2015:44) bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui keiatan bimbingan, pengajaran yang berlangsung, disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan hidup sekarang atau yang akan datang.

Pendidikan dilaksanakan melalui rangkaian proses pembelajaran dengan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas yang baik yaitu dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya. Selain itu guru juga harus unggul dalam pengetahuan dan memahami kebutuhan siswanya, menjadi teladan baik

dalam hal intelektual dan tingkah laku, serta guru juga harus mampu melatih siswa untuk berpikir kreatif dalam mengembangkan pikiran siswa untuk menemukan, menganalisis, memadukan, mensintesa, dan menciptakan aplikasi dari pengetahuannya. Dengan kata lain bahwa keberhasilan dalam pendidikan akan terwujud apabila terdapat proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Menurut Ngalm Purwanto (2004:104), bahwa:

Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri siswa meliputi kemampuan, minat, motivasi dan partisipasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, antara lain model pembelajaran, media pembelajaran, sarana, dan kelas.

Partisipasi setiap siswa dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dikelas dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, hidup dan bermakna. Hoofsteed (1991:13), mengatakan bahwa “partisipasi merupakan turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan dalam kegiatan, aktif dan proaktif dalam suatu kegiatan”. Menurut Moelyarto (1994:34), bahwa:

Partisipasi belajar adalah penyertaan mental dan emosi seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.

Partisipasi merupakan unsur yang sangat penting sekali bagi keberhasilan belajar siswa, namun sering kali diabaikan oleh sebagian besar guru yang mengajar disekolah. Seiring dengan perkembangan teknologi serta teori-teori pembelajaran maka guru menguasai dan

memilih pendekatan, model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Guru mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa agar siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang harus yang dikuasai yaitu model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

Menurut Rachmad Widodo (2009:32), “model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya”. Selanjutnya menurut Trianto (2007:52), “model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen.

Menurut Agus Suprijono (2013:58), model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah model yang melibatkan keaktifan siswa yang memiliki enam sintaks, yaitu: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi, 3) Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep, 4) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa, 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, 6) Penutup.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti SMPTK Arastamar Awoni Lauso tahun pelajaran 2021/2022, diketahui bahwa proses pembelajaran cenderung kurang efektif dan maksimal.

Masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran tersebut adalah rendahnya partisipasi belajar siswa. Hal ini terjadi karena siswa kurang tertarik terhadap proses pembelajaran oleh guru yang masih menggunakan metode ceramah dan cenderung atau menonton dan kurang menggunakan media pembelajaran sehingga membuat siswa bosan terhadap proses pembelajaran serta kurangnya fasilitas yang menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VII SMP TK Arastamar Awoni Lauso Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Proses pembelajaran kurang efektif dan maksimal
2. Rendahnya partisipasi belajar siswa
3. Guru masih menggunakan metode ceramah dan cenderung menonton
4. Tidak adanya variasi pembelajaran selama proses belajar berlangsung
5. Guru kurang menggunakan media pembelajaran
6. Siswa merasa bosan terhadap proses pembelajaran
7. Kurangnya fasilitas yang menunjang proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah Penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah, maka penelitian membatasi masalah hanya menyangkut tentang: penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VII SMPTK Arastamar Awoni Lauso Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dan pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VII SMPTK Arastamar Awoni Lauso Tahun Pelajaran 2021/2022?.

E. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Untuk menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan partisipasi belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarga negaraan.

F. Hipotesis Tindakan

Hadi (2002:63) mengatakan bahwa “hipotesis adalah dugaan sementara sehingga masih memerlukan pembuktian”. Yang menjadi hipotesis dalam tindakan ini adalah penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VII SMPTK Arastamar Awoni Lauso Tahun Pelajaran 2021/2022.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara praktis adalah:

1. Bagi Guru

- a) Mampu menganalisa terjadinya permasalahan-permasalahan pembelajaran dan mampu mengatasi permasalahan tersebut.
- b) Mampu menumbuhkan suasana model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti untuk terjun dibidang pendidikan.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat.

H. Asumsi Penelitian

Menurut Riduwan (2008:19) bahwa “Asumsi adalah sesuatu yang tidak perlu dipersoalkan atau dibuktikan lagi kebenarannya”. Yang menjadi Asumsi dalam penelitian ini adalah: partisipasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

I. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penelitian mengemukakan keterbatasan dalam penelitian yaitu:

1. Subjek penelitian terbatas pada belajar siswa kelas VII SMP TK Arastamar Awoni Lauso Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Objek tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa.

J. Batasan Operasional

Untuk menghindari perbedaan pengertian maka penelitian menjelaskan istilah yaitu:

1. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, (Agus Suprijono, 2013:46).
2. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen, (Trianto, 2007:52).
3. Partisipasi belajar adalah pernyataan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut, (Moelyarto, 1994:37).

4. Siswa adalah mereka yang terdaftar pada lembaga pendidikan dan merupakan perilaku dalam kegiatan belajar mengajar, (Aminuddin Rasyad, 2000:105).